



Determinan K4 *Antenatal Care* Di Puskesmas Lubuk Basung Kabupaten Agam

Vira Firzia^{1✉}, Adila Kasni Astiena²

Program Studi Magister Manajemen, Institut Teknologi Dan Bisnis Haji Agus Salim Bukittinggi

Email: virafzy@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pemantauan Kehamilan dapat dilakukan secara rutin dengan menggunakan cakupan K1 dan K4. Tahun 2021 cakupan K4 di Puskesmas Lubuk Basung Kabupaten Agam berjumlah 73,2%. Tahun 2022 cakupan K4 pada ibu hamil berjumlah (69%). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa terdapat penurunan cakupan K4 dari Tahun 2021 ke 2022. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pendidikan, pengetahuan, keterjangkauan fasilitas kesehatan, dukungan suami dan dukungan petugas kesehatan terhadap K4 *Antenatal Care* di Puskesmas Lubuk Basung Kabupaten Agam. Jenis penelitian adalah kuantitatif analitik dengan metode rancangan crossectional. Populasi penelitian ini adalah ibu bersalin bulan April sampai Juni 2023 di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Basung Kabupaten Agam berjumlah 153 dengan sampel menggunakan rumus Slovin sebanyak 61 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Dari hasil uji korelasi menggunakan *Chi Square* dengan nilai *p value* = 0,05, diperoleh bahwa ada hubungan pendidikan ($p=0,043$), pengetahuan ($p=0,044$), keterjangkauan fasilitas kesehatan (0,043), dukungan suami (0,027), dukungan petugas kesehatan (0,018) dengan K4 *Antenatal Care* di Puskesmas Lubuk Basung Kabupaten Agam. Diharapkan kepada ibu hamil dengan pengetahuan yang baik agar mempertahankan perilaku sehat dalam kehamilan berikutnya, kepada pemerintah agar dapat memfasilitasi kemudahan akses ke pelayanan kesehatan, suami agar memberikan dukungan kepada ibu hamil selama kehamilan dan petugas kesehatan agar meningkatkan dukungan dan pendekatan persuasif pada ibu hamil serta menjelaskan tentang konsumsi tablet Fe selama kehamilan serta manfaat dan pentingnya pemeriksaan kehamilan sampai K6.

Kata Kunci: *K4 Antenatal Care, Kunjungan K4, Kepatuhan K4, Cakupan K4*

Abstract

Pregnancy monitoring can be routinely conducted using K1 and K4 coverage. In 2021, the K4 coverage in the Lubuk Basung Health Center, Agam Regency, amounted to 73.2%. Meanwhile, in 2022, the K4 coverage for pregnant women was 69%. From this data, it can be observed that there was a decrease in K4 coverage from 2021 to 2022. The research objective is to determine the relationship between education, knowledge, accessibility to healthcare facilities, husband's support, and healthcare provider support on K4 Antenatal Care at the Lubuk Basung Health Center, Agam Regency. This research is analytical in nature with a cross-sectional design method. The research population consists of mothers who gave birth from April to June 2023 in the Lubuk Basung Health Center's working area, Agam Regency, totaling 153, with a sample size of 61 individuals calculated using the Slovin formula. The sampling technique employed was simple random sampling. Results from the correlation test using Chi-Square with a p-value of 0.05 indicate that there is a relationship between education ($p=0.043$), knowledge ($p=0.044$), accessibility to healthcare facilities (0.043), husband's support (0.027), healthcare provider support (0.018) on K4 Antenatal Care at the Lubuk Basung Health Center, Agam Regency. It is expected that pregnant women with good knowledge will maintain a healthy behavior in their next pregnancy. The government is expected to facilitate easy access to healthcare services. Husbands are encouraged to provide support to pregnant women throughout the pregnancy. Healthcare workers are urged to increase support and persuasive approaches to pregnant women, explaining the consumption of iron tablets during pregnancy and the benefits and importance of pregnancy check-ups until the K6.

Keywords: *K4 Antenatal Care, K4 Visits, K4 Compliance, K4 Coverage*

PENDAHULUAN

Kematian ibu yang terjadi dapat disebabkan oleh masalah medis, seperti pendarahan, eklamsi, aborsi, dan infeksi. Selain itu, tingginya kematian ibu juga disebabkan karena pemberdayaan perempuan yang kurang baik, latar belakang pendidikan perempuan, masalah ketidaksetaraan gender, nilai budaya, perekonomian serta rendahnya perhatian laki-laki terhadap ibu hamil dan melahirkan. Oleh karena itu, pandangan yang menganggap kehamilan adalah peristiwa alamiah perlu diubah secara sosiokultural (Harahap & Siregar, 2014).

Data WHO menyatakan setiap hari sekitar 800 perempuan meninggal akibat komplikasi kehamilan atau persalinan di dunia. Tahun 2014 Angka Kematian Ibu (AKI) tertinggi terdapat di wilayah Afrika Barat yaitu negara Sierra Leone sebesar 1.100 per 100.000 kelahiran hidup dan terendah terdapat di wilayah Eropa yaitu negara Belarus sebesar 1 per 100.000 kelahiran hidup. AKI pada negara-negara berkembang seperti Indonesia (190/100.000 kelahiran hidup), Malaysia (29/100.000 kelahiran hidup), dan Myanmar (200/100.000 kelahiran hidup), AKI tersebut masih sangat tinggi angkanya bila dibandingkan dengan negara-negara maju seperti Australia (6/100.000 kelahiran hidup), Italia (4/100.000

kelahiran hidup), dan Singapura (6/100.000 kelahiran hidup). Hal ini menunjukkan bahwa AKI pada negara berkembang lebih tinggi 20 kali dibandingkan negara maju (WHO, 2014).

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, AKI sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih cukup tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga di Kawasan *Association of Southeast Asian Nations (ASEAN)* yang mana AKI di Singapura hanya 6 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 33 per 100.000 kelahiran hidup, Filipina 112 per 100.000 kelahiran hidup, serta Malaysia dan Vietnam sama-sama mencapai 160 per 100.000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan RI meningkat setiap tahun. Pada tahun 2021 terdapat 7.389 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 yaitu sebesar 4.627 kematian. Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2021 terkait COVID-19 sebanyak 2.982 kasus, perdarahan sebanyak 1.330 kasus, dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077 kasus. (Kemenkes RI, 2022).

Kemenkes RI (2022) mencatat upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan Keluarga Berencana (KB) termasuk KB pasca persalinan.

Pelayanan kesehatan ibu hamil harus memenuhi frekuensi minimal di tiap trimester, yaitu minimal dua kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), minimal satu kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan minimal tiga kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu sampai menjelang persalinan). Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan K1, K4, dan K6.

Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali oleh tenaga kesehatan, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan di tiap trimester, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Sedangkan, cakupan K6 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit enam kali pemeriksaan serta minimal tiga kali pemeriksaan dokter sesuai jadwal yang dianjurkan pada tiap semester, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun

waktu satu tahun (Kemenkes RI, 2022).

Dalam rentang tahun 2019 sampai 2022 jumlah kematian ibu di Kabupaten Agam yaitu tahun 2019 sebanyak 7 kasus (AKI= 94,2 per 100.000 kelahiran hidup) (Dinkes Agam, 2020), tahun 2020 sebanyak 9 kasus (AKI= 124,9 per 100.000 kelahiran hidup) (Dinkes Agam, 2021), tahun 2021 sebanyak 21 kasus (AKI= 285,5 per 100.000 kelahiran hidup) (Dinkes Agam, 2022) dan tahun 2022 sebanyak 7 kasus (AKI= 105 per 100.000 kelahiran hidup) (Dinkes Agam, 2022).

Cakupan K4 di Kabupaten Agam masih belum melampaui target Standar Pelayanan Minimum (SPM) untuk K4 (100%). Berdasarkan data pada Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Agam tahun 2020, 2021 dan 2022, diketahui cakupan K1 dalam 3 tahun terakhir yaitu tahun 2019 (83,8%), tahun 2020 (78,7%), tahun 2021 menurun menjadi (73,2%). Sedangkan cakupan K4 yaitu tahun 2019 (71,2%), tahun 2020 menurun menjadi (68,4%), tahun 2021 meningkat menjadi (73,2%) (Dinkes Agam, 2020, 2021 dan 2022). Sedangkan cakupan K1 tahun 2022 meningkat menjadi (78%) dan cakupan K4 tahun 2022 menurun menjadi (69%) (Dinkes Agam, 2022).

Puskesmas Lubuk Basung adalah salah satu Puskesmas di Kabupaten Agam yang cakupan K1 dan K4 belum memenuhi target SPM dan mengalami penurunan cakupan K1 dan K4 dari tahun 2021 dan 2022. Dari data Profil Kesehatan Dinkes Agam tahun 2021, cakupan K1 sebesar 98,1% dan tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 80%. Sedangkan cakupan K4 tahun 2021 sebesar 93,3% menurun menjadi 69%. Hal ini menunjukkan 11% kunjungan K1 tidak melanjutkan kunjungan K4. Program atau kegiatan yang sudah dilaksanakan dalam upaya meningkatkan cakupan K4 yaitu kelas ibu hamil dan kunjungan rumah oleh bidan desa (KIA Puskesmas Lubuk Basung, 2022). Penurunan cakupan K1 dan K4 ini menjadi perhatian karena Puskesmas Lubuk Basung merupakan Puskesmas yang berada di Pusat Kota Lubuk Basung yang merupakan Ibukota Kabupaten Agam sehingga akses ibu hamil ke pelayanan kesehatan seharusnya sudah baik.

Pentingnya kunjungan ANC ini belum menjadi prioritas utama bagi sebagian ibu hamil terhadap kehamilannya di Indonesia. Untuk itu, beberapa peneliti telah melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kunjungan ANC ibu pada saat hamil. Berdasarkan teori Green, dalam Notoatmodjo (2012) terdapat faktor predisposisi, faktor penguat, dan faktor pemungkin yang dapat memengaruhi perilaku seseorang, termasuk mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC. Faktor predisposisi meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan, dan sikap. Faktor pemungkin meliputi jarak tempat tinggal, penghasilan keluarga dan media informasi. Faktor penguat meliputi dukungan suami dan keluarga, serta dari petugas kesehatan yang

ada.

Pemanfaatan pelayanan antenatal oleh ibu hamil pada dasarnya merupakan manifestasi dari salah satu bentuk perilaku dibidang kesehatan dalam upaya mencegah dan menanggulangi adanya penyakit atau gangguan yang dapat membahayakan kesehatan. Menurut Azizah (2017) terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi kunjungan *Antenatal Care* ibu hamil dengan kejadian kematian neonatal di Kabupaten Grobogan. Ibu yang melakukan kunjungan ANC < 4 kali berisiko 9,3 kali terhadap kematian neonatal dibandingkan dengan ibu yang melakukan kunjungan ANC ≥ 4 kali. Begitu juga, dengan penelitian Mohammed (2015) yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pemanfaatan layanan antenatal dengan pencegahan kematian ibu hamil.

Menurut penelitian Nurmawati dan Indrawati (2018) ada hubungan antara umur, jarak kehamilan, pengetahuan, media informasi, dukungan suami, dan dukungan petugas kesehatan, serta tidak ada hubungan antara pendidikan, paritas, dan fasilitas tempat pelayanan dengan cakupan kunjungan ANC pada ibu hamil. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Mamalango (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap serta dukungan petugas kesehatan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC), hal ini sesuai dengan penelitian Indrastuti & Mardian (2019) bahwa faktor pekerjaan, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, kemudahan informasi, keluhan penyakit memiliki hubungan dengan pemanfaatan pelayanan *Antenatal Care*. Penelitian Septiara (2020) menunjukkan adanya hubungan kunjungan *Antenatal Care* dengan pendidikan, pekerjaan, jarak tempat tinggal, dukungan petugas kesehatan dan pengetahuan.

Kunjungan *Antenatal Care* yang dilakukan secara rutin dapat memantau dan mengontrol kondisi kesehatan ibu dan janin serta dapat melakukan deteksi dini terhadap penyulit atau komplikasi serta kehamilan dengan risiko tinggi yang terjadi pada proses kehamilan mendapatkan penanganan yang tepat dan terwujudnya gagasan pemerintah untuk menurunkan angka kematian ibu melalui persalinan yang aman menuju *well born baby dan well health mother* (Manuaba, 2016).

Kemenkes RI (2022) menyatakan selain akses ke fasilitas pelayanan kesehatan, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil adalah kualitas pelayanan yang harus ditingkatkan, di antaranya pemenuhan semua komponen pelayanan kesehatan ibu hamil harus diberikan saat kunjungan. Jika tanda – tanda bahaya kehamilan tidak terdeteksi dengan cepat dan tepat dapat meningkatkan kematian ibu dan anak sehingga sangat pentingnya *Antenatal Care* (ANC) untuk deteksi dini risiko tinggi pada ibu hamil. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh dan melakukan penelitian tentang "Determinan K4 *Antenatal Care* di Puskesmas Lubuk

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian analitik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *Cross Sectional* yaitu pengumpulan data baik variabel independen dan variabel dependen dilakukan secara bersama-sama atau sekaligus dalam waktu yang sama (Nursalam, 2016). Populasi dari penelitian ini adalah ibu bersalin Bulan April-Juni 2023 yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Basung Kabupaten Agam yaitu sebanyak 345 orang. Penentuan populasi pada ibu bersalin ini dengan pertimbangan bahwa telah melewati K4. Sampel pada penelitian ini adalah ibu bersalin bulan April-Juni 2023 yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Basung Kabupaten Agam berjumlah 61 orang. Berdasarkan sumber data yang digunakan, instrument dalam penelitian ini menggunakan data primer yang berasal dari jawaban responden pada angket/ kuesioner yang diberikan. Pengolahana data akan dilakukan dengan menggunakan program komputer *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) dengan tiga tahap, yaitu analisa univariat, Analisa bivariat,

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hubungan Pendidikan dengan K4 *Antenatal Care*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan K4 *Antenatal Care* lengkap memiliki pendidikan tinggi (SMA dan Perguruan Tinggi) yaitu sebesar 72,1%, sedangkan dengan pendidikan rendah adalah 18%. Hasil uji analisis statistik Chi-square diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,043$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat dikatakan bahwa ada hubungan pendidikan dengan K4 *Antenatal Care* di Puskesmas Lubuk Basung Kabupaten Agam Tahun 2023.

Penelitian ini menunjukkan bahwa responden memiliki latar belakang pendidikan yang beragam mulai dari tingkat sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Pendidikan merupakan hal yang penting karena tingkat pendidikan dari ibu hamil dapat mendukung pengetahuan yang dimilikinya. Tetapi, rendahnya pendidikan ibu hamil belum tentu menyebabkan kurang pula informasi yang diperoleh ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan atau *Antenatal Care* secara teratur.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari (2016) di Puskesmas Kesumadadi Kabupaten Lampung Tengah yang menunjukkan ada hubungan antara pendidikan ibu terhadap status kunjungan K4, dimana responden yang memiliki status pendidikan tinggi 5,385 kali lebih besar untuk memiliki status kunjungan kehamilan

lengkap dibandingkan responden yang memiliki status pendidikan rendah. Hal yang sama juga ditemukan pada penelitian Dolaksaribu (2019) yang menyatakan bahwa ada hubungan pendidikan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC).

Menurut peneliti, pendidikan ibu berkaitan dengan K4 *Antenatal Care*. Ibu dengan pendidikan tinggi berhubungan dengan pemahaman kesehatan yang lebih baik, sementara pendidikan rendah dapat mengakibatkan kurangnya pengetahuan dan sikap pasrah terhadap kesehatan. Ibu berpendidikan tinggi cenderung membuat keputusan yang lebih rasional dalam pemeriksaan kehamilan. Pendidikan juga membantu ibu hamil mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi melalui media massa seperti TV, radio, dan lainnya. Dengan demikian, pendidikan berperan dalam mendorong ibu hamil untuk melakukan K4 *Antenatal Care* secara menyeluruh.

B. Hubungan Pengetahuan dengan K4 *Antenatal Care*

Hasil penelitian menunjukkan kunjungan K4 *Antenatal Care lengkap* ditemukan pada responden yang berpengetahuan tinggi (80,3%). Hasil uji analisis statistik Chi-square diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,044$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada hubungan pengetahuan dengan K4 *Antenatal Care* Ibu hamil di Puskesmas Lubuk Basung Kabupaten Agam Tahun 2023. Hal ini sejalan dengan penelitian Prasetyaningsih (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan *Antenatal Care* dengan $p\text{ value} = 0,04$. Begitu juga dengan hasil penelitian Silmiyanti (2018) bahwa terdapat hubungan signifikan terhadap kunjungan *Antenatal Care* dengan $p\text{-value} 0,000$.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mamalango (2019). Penelitian tersebut membahas tentang hubungan antara pengetahuan, sikap ibu, dan dukungan petugas kesehatan dengan kunjungan *Antenatal Care*. Penelitian tersebut menemukan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik cenderung melakukan kunjungan *Antenatal Care* secara teratur. Sebaliknya, ibu dengan pengetahuan kurang cenderung tidak konsisten dalam kunjungan *Antenatal Care*. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Indrastuti & Mardian (2019) mengenai pemanfaatan layanan *Antenatal Care* di Puskesmas. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu juga memengaruhi pemanfaatan layanan *Antenatal Care*. Ibu dengan pengetahuan baik cenderung lebih banyak memanfaatkan layanan ini dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang.

Berdasarkan anggapan peneliti, pengetahuan memainkan peran penting dalam mengarahkan tindakan individu. Jika calon ibu memahami manfaat dan jadwal *Antenatal Care*, besar kemungkinan ia akan secara teratur menjalani pemeriksaan selama kehamilan.

Sebaliknya, jika pengetahuannya tentang kunjungan antenatal rendah, ia mungkin tidak rajin memeriksakan kehamilannya. Pengetahuan ini bisa diperoleh dari petugas kesehatan, keluarga, atau melalui media massa.

C. Hubungan Keterjangkauan Fasilitas Kesehatan dengan K4 di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Basung Tahun 2023

Hasil penelitian di Puskesmas Lubuk Basung didapatkan K4 lengkap ditemukan pada responden dengan keterjangkauan fasilitas kesehatan mudah (65,6%). Hasil uji analisis statistik Chi Square diperoleh nilai *p value* 0,043. Berarti ada hubungan antara ada hubungan antara keterjangkauan fasilitas kesehatan dengan K4 di Puskesmas Lubuk Basung. Keterjangkauan dimaksud adalah kemudahan akses dari rumah dengan tempat pelayanan kesehatan. Pada umumnya pasien-pasien akan mencari tempat pertolongan kesehatan ke fasilitas kesehatan yang berlokasi di dekat tempat tinggal mereka.

Hal ini sejalan dengan penelitian Nurbaiti (2019) bahwa terdapat hubungan antara jangkauan ke tempat pelayanan kesehatan dengan kunjungan K4 dengan nilai *p value*= 0,006. Hal ini berbeda dengan penelitian Silmiyanti (2018) yang menyatakan tidak ada hubungan antara akses pelayanan kesehatan dengan kunjungan *Antenatal Care* dengan nilai *p value*= 0,373. Hasil yang berbeda juga didapatkan oleh Alawiyah (2018) yang mendapatkan tidak ada hubungan keterjangkauan fasilitas kesehatan dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan (ANC).

Menurut asumsi peneliti, jarak menjadi salah satu faktor yang menentukan ibu untuk memeriksakan kehamilan. Ketersediaan dan keterjangkauan sumber daya kesehatan memberikan kontribusi terhadap perilaku kesehatan. Pemerataan akses pelayanan kesehatan berhubungan dengan kemampuan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dan kemampuan untuk memperolehnya. Perbedaan kemampuan tersebut akan mempengaruhi tingkat pemanfaatan pelayanan kesehatan yang telah tersedia dan merata secara geografis.

D. Hubungan Dukungan Suami dengan K4 *Antenatal Care*

Hasil penelitian di Puskesmas Lubuk Basung didapatkan K4 *Antenatal Care* lengkap ditemukan pada responden dengan dukungan suami yang baik (67,2%). Hasil uji analisis statistik Chi Square diperoleh nilai *p value*= 0,027. Berarti ada hubungan antara ada hubungan antara dukungan suami dengan K4 di Puskesmas Lubuk Basung Tahun 2023.

Sejalan dengan penelitian Salamah (2017) menyatakan bahwa dukungan suami memiliki pengaruh signifikan terhadap pemeriksaan kehamilan K4 di Puskesmas Teupin pada tahun 2017. Responden dengan dukungan suami memiliki peluang 10.462 kali lebih tinggi untuk menjalani pemeriksaan kehamilan K4 secara lengkap dibandingkan dengan

mereka yang tidak mendapatkan dukungan suami. Penelitian Sari (2015) juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dan pemanfaatan layanan antenatal. Penelitian lain oleh Evayanti (2015) mendapati bahwa semakin besar dukungan suami, semakin teratur kunjungan Antenatal Care yang dilakukan oleh ibu hamil.

Suami memiliki peran penting dalam mendukung ibu hamil menggunakan layanan kesehatan (Tighe, 2010). Menurut Teori Green (2005) dan Notoadmodjo (2012), dukungan suami mencakup dukungan verbal dan nonverbal, masukan, serta bantuan nyata seperti kehadiran dan tingkah laku positif. Ini memberikan manfaat emosional dan mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam menjalani pemeriksaan kehamilan. Dalam keluarga, suami memiliki peran penting sebagai dukungan pertama ibu hamil dan juga berperan dalam menentukan kebijakan keluarga. Dukungan memiliki peran sebagai faktor penguat yang memengaruhi perilaku seseorang.

Peneliti berasumsi bahwa ada hubungan antara dukungan suami dan frekuensi kunjungan Antenatal Care yang mana suami yang memberikan dukungan kepada ibu hamil dalam melakukan kunjungan Antenatal Care akan mendorong ibu untuk lebih sering mengikuti kunjungan tersebut. Suami yang membantu ibu dengan mengingatkan dan mengantar ke tempat pemeriksaan akan membuat ibu merasa senang dan cenderung konsisten dalam menjalani pemeriksaan Antenatal Care. Tingkat dukungan suami juga dipengaruhi oleh pengetahuan suami tentang pentingnya kunjungan Antenatal Care sehingga peneliti menyarankan agar dalam proses konseling atau kelas ibu hamil, suami juga turut berpartisipasi agar dukungan ini dapat lebih optimal dan kunjungan Antenatal Care dapat dijalani dengan lebih baik.

E. Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan K4 *Antenatal Care*

Hasil penelitian di Puskesmas Lubuk Basung menunjukkan bahwa responden K4 *Antenatal Care lengkap* mendapatkan dukungan petugas kesehatan yang baik (68,8%) dengan nilai $p = 0,018$. Hal ini berarti terdapat hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan K4 *Antenatal Care* di Puskesmas Lubuk Basung Tahun 2023.

Hasil studi Nurmawati (2016) menunjukkan adanya korelasi antara dukungan tenaga medis dan K4 *Antenatal Care* dengan signifikansi $p\text{ value} = 0,018$. Temuan serupa diungkapkan oleh Mudarmawati (2021) tentang hubungan dukungan petugas kesehatan dengan cakupan program *Antenatal Care* bagi ibu hamil. Penelitian Nurmawati dan Indrawati (2018) juga mengindikasikan adanya keterkaitan antara dukungan petugas kesehatan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) bagi ibu hamil.

Sebagian besar ibu hamil yang menerima dukungan dari petugas kesehatan cenderung mematuhi jadwal pemeriksaan kehamilan, seperti yang disoroti oleh penelitian

Mamalango dan rekan-rekan. Hal tersebut berbeda dengan ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan serupa. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Sriwahyu (2013) dan Singh (2016) yang menyatakan ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemanfaatan *Antenatal Care*. Ibu hamil yang diberi rasa nyaman saat melakukan pemeriksaan kehamilan akan membuat ibu hamil melakukan kunjungan antenatal secara berkala. Penelitian Nirmala (2014) juga menyatakan bahwa ibu hamil yang mendapat dukungan tenaga kesehatan mempunyai peluang sebesar 7,4 kali untuk melakukan kunjungan *Antenatal Care* secara lengkap dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak mendapat dukungan tenaga kesehatan.

Dukungan dari petugas kesehatan sangat penting dalam kunjungan *Antenatal Care*. Tenaga kesehatan adalah individu yang berdedikasi pada bidang kesehatan dan memiliki pengetahuan serta otoritas untuk meningkatkan upaya kesehatan. Peran mereka termasuk membentuk kelas untuk ibu hamil guna meningkatkan pelayanan kesehatan bagi mereka dan keluarga. Kelas ini membantu meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan keluarga tentang kesehatan ibu hamil, berdampak pada sikap dan perilaku ibu hamil dalam memanfaatkan layanan kesehatan, terutama untuk pemeriksaan kehamilan (Kemeskes RI, 2017).

Peneliti berasumsi ada hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan kunjungan K4 *Antenatal Care* dikarenakan tenaga kesehatan yang selalu mendukung ibu hamil dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care* dan selalu memberikan pelayanan serta konseling yang baik dan ramah akan membuat ibu rajin untuk melakukan kunjungan K4 *Antenatal Care*. Informasi yang diberikan tenaga kesehatan tentang pentingnya *Antenatal Care* untuk kesehatan ibu dan anak sangat bermanfaat bagi ibu hamil dan erat kaitannya dengan cakupan kunjungan *Antenatal Care*. Dukungan tenaga kesehatan yang baik akan meningkatkan pengetahuan ibu dan sikap ibu untuk melakukan kunjungan *Antenatal Care*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain: 1) Terdapat hubungan pendidikan dengan K4 *Antenatal Care* di Puskesmas Lubuk Basung Tahun 2023 dengan p value= 0,043. 2) Terdapat hubungan pengetahuan dengan K4 *Antenatal Care* di Puskesmas Lubuk Basung Tahun 2023 dengan p value= 0,044. 3) Terdapat hubungan keterjangkauan fasilitas kesehatan dengan K4 *Antenatal Care* di Puskesmas Lubuk Basung Tahun 2023 dengan p value= 0,043. 4) Terdapat hubungan dukungan suami dengan K4 *Antenatal Care* di Puskesmas Lubuk Basung Tahun 2023 dengan p value= 0,027. 5) Terdapat hubungan dukungan petugas kesehatan dengan K4

Antenatal Care di Puskesmas Lubuk Basung Tahun 2023 dengan p value= 0,018.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Agam (2020). Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Agam 2019.
- Dinkes Agam (2021). Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Agam 2022.
- Dinkes Agam (2022). Data Bidang Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kabupaten Agam 2022.
- Harahap, R., & Siregar, M. (2014). Pengaruh Karakteristik Ibu Dan Dukungan Suami Terhadap Pemeriksaan Kehamilan Di Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Ilmiah Pannmed (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 8(3), 317–325. <https://doi.org/10.36911/Pannmed.V8i3.377>
- Kemenkes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Kemenkes RI.
- Manuaba (2007). *Pengantar Kuliah Obstetri*. Egc.
- Manuaba, I. B (2016). Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan Dan Keluarga Berencana Untuk Pengetahuan Bidan. Egc.